

Character Building: Agama

Claresta Constantine (1901518071)

Food Technology

Semitik: Kristen, Islam, Yahudi

Arya: Hindu, Zoroastra, Jainisme

Mongolia: Konghuchu, Shinto, Taoisme

Sintesis: Budha (Arya&Mongolia)

PENGANTAR CHARACTER BUILDING: AGAMA

Elemen dasar (karakteristik) agama:

1. Kepercayaan
2. Simbol
3. Praktik
4. Umat atau penganut
5. Pengalaman keagamaan

Peran agama bagi manusia:

1. Membentuk pribadi religius-spiritual
2. Membentuk pribadi bermoral
 - a. Level moralitas prakonvensional
Tahap 1: Hukuman dan orientasi ketaatan
Tahap 2: Perubahan kepentingan diri
 - b. Konvensional
Tahap 3: Menjaga relasi interpersonal yang baik
Tahap 4: Menjaga sistem sosial termasuk relasi dengan otoritas sosial
 - c. Post-konvensional
Tahap 5: Moralitas kontrak sosial dan hak-hak individu
Tahap 6: Moralitas berdasarkan prinsip etika universal
3. Membentuk pribadi arif bijaksana

Cara-cara mempelajari agama:

1. Rajin berdoa
2. Setia melakukan ritual peribadatan
3. Merenungkan kitab suci
4. Mencontohi ajaran nabi dan orang suci

AGAMA PADA UMUMNYA

Motivasi menghayati agama:

1. Mencari jawaban pertanyaan
2. Mengatasi keterbatasan manusiawi
3. Menciptakan keteraturan dan kohesi sosial

Tipe agama, berdasarkan:

1. Tipe revelasi/pewahyuan
Agama revelasi: Yahudi, Kristen Islam
Non-Revelasi: Budha, Shinto, Taoisme, Konghuchu
2. Tipe misionaris/sifat pewartaan
Agama misionaris: Budha, Kristen, Islam
Non-Misionaris: Hindu, Zoroastra, Yahudi
3. Geografis dan ras

MENGENAL TUHAN BERDASARKAN KITAB SUCI

Relasi Tuhan-manusia-alam:

1. Deisme
2. Panteisme
3. Teisme (sintesis) – Deisme & Panteisme

Tuhan dalam agama-agama:

1. Islam = At-Tauhid (tauhid rububiyah, uluhiyah, asma wa sifat)
2. Kristen = Allah Tritunggal (Bapa, Anak, Roh Kudus)
3. Hindu = Allah Trimurti (Dewa Brahma, Wisnu, Siwa)
4. Budha = impersonal (Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatan)
5. Konghuchu = tidak eksplisit – Thian (Yuan, Heng, Li, Zhen)

Gambaran tentang Tuhan:

1. Maha Kuasa
2. Maha Adil
3. Maha Tahu
4. Maha Pemaaf dan Pengampun
5. Maha Pengasih

MENGENAL TUHAN MELALUI ALAM

Penyebab utama krisis lingkungan:

1. Tataran praktis
2. Tataran paradigma / cara berpikir

Pandangan agama tentang alam:

1. Kristen – alam semesta karena kekuasaan Tuhan, berasal dari Tuhan, ditebus / diselamatkan pada akhir zaman
2. Islam – alam semesta adalah ciptaan Tuhan, tidak mendukung eksploitasi bumi
3. Budha – segala objek dalam alam berhubungan satu sama lain
4. Hindu – alam sebagai keilahian yang pantas disembah puji, sebagai dewa-dewi
5. Konghuchu – alam selalu dinamis (berubah), muncul dengan sendirinya, ada kekuatan-kekuatan berlawanan (yin - yang)

Cara peduli alam lingkungan – iman ekologis:

1. Menyadari alam sebagai sumber kehidupan
2. Gerakan minimalis

3. Berani mengkritik pembangunan yang tidak mendukung kebaikan alam
4. Mengembangkan hubungan spiritual dengan alam (menjaga kesucian alam)

Buah-buah kepedulian alam lingkungan:

1. Terciptanya lingkungan alam yang seimbang (ekuilibrasi)
2. Situasi keadilan terhadap alam (yustisial)
3. Situasi kebaikan alam (etika)
4. Situasi keindahan alam (estetika)
5. Memulihkan sakralitas alam (spiritualisme)

MENGENAL TUHAN MELALUI SESAMA MANUSIA

Dimensi manusia:

1. Tubuh – nutrisi, olahraga, istirahat (relaks, manajemen stress, pola pikir preventif)
2. Pikiran – MASTER (Motivating your mind, Acquiring the information, Triggering the memory, Exhibiting what you know, Reflecting how you have learned – kesiapan, curiosity, memory, practice, reflect)
3. Perasaan / hati
4. Jiwa – mengembangkan integritas, makna, suara hati

Perintah agama untuk saling mencintai:

1. Kristen – cinta kasih, mengasihi sesama merupakan ekspresi cinta Tuhan
2. Budha – peduli, *Metta* (cinta kasih universal, mendorong kemauan baik)
3. Islam – memaafkan, benci jadi kasih, tolong menolong, keadilan, persamaan
4. Hindu – mengasihi tanpa memandang fisik, keterbukaan, tujuan luhur (keharmonisan, ketentraman, kedamaian, kebahagiaan bersama)
5. Konghuchu – *Ren* (cinta kasih universal), tidak membedakan manusia, tulus, berbakti, memberi, mencintai kebaikan dan membenci keburukan

PERAN AGAMA MENCIPTAKAN PERDAMAIAN DUNIA

Model dialog antar umat beragama:

1. Dialog bertingkat
 - a. Kehidupan sehari-hari
 - b. Melakukan pekerjaan sosial
 - c. Pengalaman keagamaan
 - d. Pandangan teologis
2. Menghargai perbedaan interpretasi teks suci
 - a. Mengakui perbedaan pemahaman kitab suci
 - b. Menghargai perbedaan pemahaman

- c. Bedebat secara cerdas

Agama sebagai kekuatan pembebas

1. Teologi yang membebaskan (Kristen)
2. Takdir dan kebebasan memilih (Islam)
3. Usaha pembebasan yang disertai doa *dan usaha* (Budha)

Bidang kerja sama antar agama:

1. Penegakan keadilan
2. Perbaikan taraf hidup (ekonomi)
3. Perbaikan akhlak

Langkah-langkah yang perlu diambil:

1. Memperbaiki paradigma hidup keagamaan
2. Membela kaum lemah
3. Menghadirkan suasana surga di bumi
4. Menjadi pelopor perbaikan akhlak
5. Bekerja sama memberantas kejahatan dan menebar kebaikan

KRITIK TERHADAP FORMALISME AGAMA

Karakteristik mendasar formalisme agama:

1. Lebih memperhatikan aturan formal agama daripada isi / makna
2. Memberikan prioritas terhadap simbol-simbol religius dalam ekspresinya
3. Berpikir sangat tinggi tentang tema-tema agama dan cenderung membela diri dan resisten
4. Menggunakan istilah-istilah religious dalam praksis keseharian

Pemicu (motif / latar belakang) radikalisme:

1. Faktor sosial politik ekonomi
2. Rasa emosi / sentiment keagamaan
3. Faktor budaya etnis
4. Faktor ideologi keagamaan
5. Kebijakan pemerintah yang legalistik-radikal

Peta krusial formalisme agama dan geliatnya di Indonesia:

1. Pengakuan hak-hak untuk menganut agama
2. Merangkai bingkai teoritik / strategi kebudayaan untuk tumbuhnya iklim toleransi antar umat beragama
3. Paradoks antara naturalisme dan kulturalisme
4. Klaim kebenaran kelompok sendiri (eksklusivisme agama) dan materialism (globalisasi kapitalisme ekonomi)

Nilai kebaikan religius sebagai substansi utama agama:

1. Mendekatkan diri pada Tuhan
2. Peduli sesama
3. Menciptakan perdamaian
4. Menghargai ekologi alam

Character Building: Agama

Claresta Constantine (1901518071)

Food Technology

Agama → sikap dasar manusia (beriman) kepada Tuhan; merupakan wadah yang digunakan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan atau wadah yang mengatur bagaimana iman diekspresikan; keyakinan religius dan sakral akan keberadaan suatu kekuatan tertinggi yang melampaui manusia, yakni substansi yang supranatural, adikodrati, dan transendental.
= merupakan wadah atau keyakinan religius yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (pengekspresian Iman) sebagai sebuah kekuatan tertinggi yang melampaui manusia dengan sifat supranatural, adikodrati, dan transendental.

Iman = jawaban atau tanggapan manusia atas wahyu Tuhan sebagai sebuah bentuk kepercayaan atau keyakinan dalam batin/hati

Agama → pengakuan / tanggapan manusia akan keberadaan kekuatan supranatural, adikodrati yang melebihi realitas yang ada; kehidupan orang beriman kepada Tuhan; memberikan orientasi / visi dasar untuk bertindak, sebagai pengakuan eksistensi Tuhan; jaminan keselamatan dan kebahagiaan abadi; visi eskatologis, parusia, akhir zaman; sumber ajaran moral; keunikan terletak pada ajarannya; inti seluruh agama = mengarahkan diri atau mengorientasikan tujuan hidup pada substansi tertinggi

Tuhan = kekuatan transendental yang jauh melampaui kenyataan alam dan kemampuan manusia

Alam → infrahuman (abiotik), merupakan ciptaan Tuhan, menyatakan kehadiran (epifani) Tuhan, nilai intrinsik pada dirinya sendiri (sejak diciptakan Tuhan sampai selama-lamanya), indah luar biasa tak terselami akal budi dan logika pikir manusia, patut disyukuri & dipelihara

Eko-filosofis / eko-spiritual = paradigma pikir atau imperatif religius-spiritual bagi manusia untuk kembali menghargai nilai-nilai intrinsik yang mengkristal dalam alam; sebagai kewajiban "memelihara alam" sebagai seorang yang menghayati agama dan spiritualisme

Eko-teologi = pandangan teologi tentang ekologi → kesatuan intrinsik Tuhan, manusia, dan alam

Iman (ekologis) → juga menuntut perbuatan

Manusia → sama-sama makhluk ciptaan Tuhan, bernilai luhur dan mulia, kesederajatan eksistensial (perspektif religius), bernilai intrinsik-ekuivalen di mata Tuhan, merupakan penampakan wajah Tuhan

Agama → berperan dalam menciptakan dunia yang lebih baik, adil, damai; mendorong transformasi sosial dari situasi dosa (konflik)

Agar agama dapat menjadi contoh bagi perdamaian dunia → kembali pada Tuhan, mempelajari kitab suci, hati nurani, pemimpin agama

Dialog = pembicaraan langsung antara orang-orang yang memiliki pandangan berbeda tentang suatu hal untuk saling bertukar informasi sehingga mendapat pengertian diantara mereka.

Multikulturalisme kolaboratif = pendekatan untuk mengatasi masalah-masalah akibat perbedaan etnis, agama, dan budaya yang mengacu pada disintegrasi nasional; menghargai perbedaan budaya secara mendasar

Formalisme agama → bentuk penghayatan iman keagamaan yang hanya mementingkan dimensi legalistik-formalistiknya (tampilan fisik lebih diutamakan daripada penghayatan rohani-batiniah); sistem religius keagamaan yang menekankan prinsip, aturan, dan hukum sebagai unsur terpenting (patokan penghayatan tradisi sebagai penilai tingkat kesalehan hidup religius); diskriminatif, menganggap diri jauh lebih tinggi (superior) dari yang lain; tidak toleransi perbedaan; tertutup

= penghayatan iman yang berdasar pada dimensi formal atau fisik (seperti prinsip, aturan, hukum) dibanding penghayatan yang cenderung “memaksa” dan menganggap diri lebih baik dari yang lain sehingga tidak toleransi terhadap perbedaan

Radikalis = subjek yang ingin mengembalikan suatu konsep / gagasan kepada prinsip pertamanya → eksklusif, terisolasi

Radikalisme agama = pandangan / ideology religius yang ingin mengubah realitas sosial penghayatan agama untuk kembali ke akar-akar tradisi pada awalnya yang ketat dan kaku (ortodoks) → kasar, ekstrim, fundamentalis >< toleransi